

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit berbasis lingkungan merupakan fenomena penyakit yang terjadi pada sebuah kelompok masyarakat yang berhubungan dengan satu atau lebih komponen lingkungan pada sebuah ruang dimana masyarakat tersebut tinggal atau beraktivitas dalam jangka waktu tertentu. Penyakit berbasis lingkungan dapat terjadi pada sebuah komunitas yang hidup atau tinggal pada pemukiman padat berdesakan dengan sanitasi yang buruk. Beberapa contoh penyakit berbasis lingkungan adalah penyakit infeksi saluran pernapasan, penyakit tuberkulosis, penyakit kulit (Relationship et al, 2023).

Scabies merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh *Sarcoptes Scabiei*. Kondisi yang dapat menyebabkan infeksi pada kulit dan juga sangat mengganggu penderita. Setiap saat, penderita tidak bisa menghindari garukan karena adanya tungau (*scabies mites*) dibawah kulit. Scabies adalah kondisi kulit yang disebabkan oleh parasit tungau *Sarcoptes scabiei*. Penyakit ini menular terutama melalui kontak kulit ke kulit dari satu orang ke orang lain. Tidak ada preferensi jenis kelamin atau ras untuk kudis telah dijelaskan. Namun, itu mempengaruhi kelas sosial tertentu, dengan mereka yang berpenghasilan lebih rendah membawa lebih beban penyakit. Faktor risiko *scabies* termasuk tempat ramai, kekurangan gizi, kebersihan yang buruk, status migrain, gangguan kekebalan, dan kontak dekat *scabies* menyebabkan berbagai tampilan dengan varian yang dijelaskan termasuk *scabies* tipikal paling umum (Ur et al, 2023).

Penyakit scabies bersifat menular dan umumnya menyerang sekelompok orang dengan kondisi sosial ekonomi yang rendah, personal hygiene dan sanitasi yang buruk. Infestasi scabies memang tidak membahayakan, namun mengganggu aktivitas dan produktivitas penderitanya, menimbulkan kesan kotor dan terbelakang serta efek psikologis bagi penderita dan masyarakat sekitarnya (Hery Purwanto, 2020).

Kontak fisik dengan seseorang yang terkena penyakit tersebut, seperti menggunakan pakaian bersama atau tidur satu ranjang dapat meningkatkan risiko terinfeksi scabies. Rajin bersihkan tempat tidur dan tidak menggunakan pakaian bersama penting untuk mencegah penularan scabies (Rahmi. N, 2016).

Dampak yang timbul akibat penyakit scabies ini adalah komplikasi infeksi sekunder bakteri akibat luka dari garukan. Akibat yang ditimbulkan penyakit ini yaitu gatal terus menerus yang membuat orang menggaruk dan menyebabkan luka pada bagian tubuh, bakteri - bakteri yang masuk melalui luka tersebut dapat menyebabkan infeksi. Gejala dari infeksi bakteri seperti : Luka koreng, nyeri, luka dengan nanah, kulit kemerahan dan bengkak serta demam jika infeksi sudah meluas (Riyana Husna, 2021).

Penyakit scabies adalah penyakit yang menular serta dapat dicegah dengan cara selalu menjaga kebersihan diri yaitu mandi dengan teratur dengan menggunakan air bersih dan sabun, mencuci tangan dengan air bersih mengalir dan menggunakan sabun, mencuci pakaian yang telah dipakai dengan air bersih dan menggunakan sabun cuci, tidak tidur dengan berdesak - desakan, tidak saling bertukar pakaian, alat solat, handuk dan lain - lain (Depkes RI, 2015).

Berdasarkan data penyakit scabies di Puskesmas Yosomulyo Metro pada tahun 2021 diperoleh data penyakit scabies sebanyak 155 penderita yang, kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi sebanyak 127 penderita scabies dan pada

tahun 2023 mengalami peningkatan kembali hingga mencapai 162 penderita yang masih terjangkit penyakit scabies. Puskesmas Yosomulyo Metro memiliki tiga wilayah dalam binaannya, yaitu pada kelurahan Hadimulyo Barat, Hadimulyo Timur dan Yosomulyo. Pada wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo Metro yang memiliki angka kejadian penyakit scabies paling tinggi pada periode tahun 2023 yaitu terdapat pada wilayah Kelurahan Yosomulyo.

Dari data di atas menjelaskan bahwa Scabies di Kelurahan Yosomulyo Metro Pada tahun 2023 termasuk tinggi. Kasus Scabies dipengaruhi oleh beberapa faktor status kesehatan seperti, perilaku personal hygiene, sosial ekonomi yang rendah, dan faktor lingkungannya. Untuk faktor lingkungan seperti rumah menjadi salah satu tempat perkembangbiakan *Sarcoptes scabiei varietas hominis* sehingga mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang “Gambaran Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Personal Hygiene Pada Rumah Penderita Scabies Di Wilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo Metro”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, yang menjadi masalah penelitian adalah tingginya kasus penyakit Scabies di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo pada tahun 2023 lebih tepatnya pada Kelurahan Yosomulyo Metro tercatat sebanyak 73 penderita scabies. Penyakit scabies, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perilaku personal hygiene, sosial ekonomi yang rendah, dan faktor lingkungan. Disini penulis mengambil faktor lingkungan pada rumah penderita dan personal hygiene pada penderita, sehingga peneliti ingin mengetahui “Bagaimana Gambaran Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Personal Hygiene Pada Rumah Penderita Scabies Di Wilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo Metro”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kondisi sanitasi lingkungan dan perilaku personal hygiene pada penderita terkait penyakit scabies di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo Metro

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Penyediaan Air Bersih pada rumah penderita scabies di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo Metro
- b. Untuk mengetahui Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL) pada rumah penderita scabies di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo Metro
- c. Untuk mengetahui Kepadatan Hunian pada rumah penderita scabies di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo Metro
- d. Untuk mengetahui luas Ventilasi pada rumah penderita scabies di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo Metro
- e. Untuk mengetahui Kelembaban ruangan pada rumah penderita scabies di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo Metro
- f. Untuk mengetahui Suhu ruangan pada rumah penderita scabies di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo Metro
- g. Untuk mengetahui Pencahayaan ruangan pada rumah penderita scabies di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo Metro
- h. Untuk mengetahui Personal Hygiene pada penderita scabies di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo Metro

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan serta wawasan penulis baik dalam hal penelitian dan juga tentang sanitasi lingkungan dengan kejadian penyakit scabies di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo Metro

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada seluruh masyarakat yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo Metro agar selalu menjaga Sanitasi Lingkungan serta Personal Hygiene Sanitasi di rumah maupun lingkungan sekitar

3. Bagi Puskesmas

Untuk menginformasikan serta memberikan masukan serta saran dengan upaya pencegahan terhadap penyakit scabies di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo Metro

E. Ruang Lingkup Penelitian Penelitian

Pada penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada Gambaran Sanitasi Lingkungan yang meliputi : Penyediaan Air Bersih, Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL), Luas Ventilasi, Kepadatan Hunian, Kelembaban, Suhu dan Pencahayaan serta Gambaran Perilaku Personal Hygiene yang terdiri dari : Kebersihan pakaian, kebersihan handuk, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan kulit/badan dan kebersihan tempat tidur pada penderita di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo Metro.